

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT KURS (IDR/USD) TERHADAP NERACA TRANSAKSI BERJALAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2018: Q1-2023: Q4.

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT KURS (IDR/USD) TERHADAP NERACA TRANSAKSI BERJALAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2018: Q1-2023: Q4.

Oleh:

Tavania Putri Suwikromo¹

Daisy S.M. Engka²

Audie O. Niode³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹ tavaniaputry@gmail.com

² daisynewengka@gmail.com

³ audieoniode@unsrat.ac.id

Abstrak: Neraca transaksi berjalan adalah bagian dari neraca pembayaran suatu negara yang mencatat semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Neraca transaksi berjalan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi ekonomi suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain. Transaksi berjalan ini mencatat barang dan jasa, pendapatan primer dan transfer berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Kurs terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan, sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Tingkat Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan. Kemudian secara simultan Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Kurs secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan.

Kata Kunci: Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, Tingkat Kurs dan Neraca Transaksi Berjalan

Abstract: The current account balance is part of a country's balance of payments that records all economic transactions between residents of one country and residents of other countries in a certain period, usually one year. The current account balance provides a comprehensive picture of a country's economic condition about other countries. These current transactions record goods and services, primary income, and current transfers. This study aims to determine the influence of Gross Domestic Product (GDP), Interest Rate, and Exchange Rate on the Current Account Balance in Indonesia, both partially and simultaneously. The method used in this study is Multiple Linear Regression. The results of this study stated that the Interest Rate partially had a negative and significant effect on the Current Account Balance, while the Gross Domestic Product (GDP) and the Exchange Rate had a positive and significant effect on the Current Account Balance. Then simultaneously Gross Domestic Product (GDP), Interest Rate, and Exchange Rate together have a significant influence on the Current Account Balance.

Keywords: Gross Domestic Product (GDP), Interest Rate, Exchange Rate and Current Account Balance

Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan sistem perekonomian terbuka yang melibatkan perdagangan internasional antarnegara. Dalam konteks globalisasi yang semakin terintegrasi, interaksi ekonomi antarnegara menjadi tak terhindarkan. Neraca Transaksi Berjalan (NTB) menjadi indikator penting untuk menilai aktivitas ekonomi internasional suatu negara, khususnya dalam pembelian dan penjualan barang dan jasa. Menurut Bank Indonesia (2009), Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mencatat transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dan pihak asing dalam periode tertentu. NTB memberikan gambaran tentang pergerakan barang, jasa, pendapatan faktor, dan transfer, sekaligus berfungsi untuk menilai ketahanan ekonomi nasional, potensi pertumbuhan, serta peluang dan tantangan dari perdagangan internasional.

Tabel 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, Tingkat Kurs dan Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2018:Q1 – 2013:Q4

Periode	Transaksi Berjalan (Milliar USD)	Pdb Riil (Miliar Rupiah)	Tingkat Suku Bunga (%)	Tingkat Kurs (IDR/USD)
2018 Q1	-4.937	2,498,697.50	4,25	13.743
Q2	-7.784	2,603,852.60	4,58	13.966
Q3	-8.380	2,684,332.20	5,50	13.614
Q4	-9.531	2,638,969.60	5,91	14.791
2019 Q1	-6.550	2,625,180.50	6,00	14.136
Q2	-8.200	2,735,414.10	6,00	14.254
Q3	-7.480	2,818,812.70	5,50	14.132
Q4	-8.050	2,769,748.10	5,00	14.068
2020 Q1	-3.370	2,703,027.10	4,75	14.234
Q2	-2.910	2,589,769.20	4,41	14.990
Q3	1.000	2,720,481.30	4,00	14.718
Q4	0.850	2,709,721.70	3,83	14.386
2021 Q1	-1.140	2,684,445.50	3,58	14.174
Q2	-1.880	2,773,065.20	3,50	14.407
Q3	5.020	2,816,492.10	3,50	14.389
Q4	1.510	2,846,056.90	3,50	14.264
2022 Q1	0.720	2,819,332.70	3,50	14.345
Q2	4.280	2,924,441.40	3,50	14.555
Q3	4.710	2,977,924.90	3,83	14.936
Q4	3.500	2,988,548.90	5,16	15.564
2023 Q1	3.010	2,961,539.60	5,75	15.241
Q2	-2.250	3,075,776.60	5,75	14.870
Q3	-1.040	3,124,992.90	5,75	15.213
Q4	-1.290	3,139,084.50	6,00	15.624

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (2024)

Data neraca transaksi berjalan Indonesia periode 2018–2023 menunjukkan fluktuasi. Pada 2018:Q1 hingga 2020:Q2, terjadi defisit akibat impor yang melebihi ekspor, meskipun pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan penurunan ekspor dan impor secara bersamaan. Pada 2020:Q3–2020:Q4, penurunan impor yang lebih besar dibanding ekspor menghasilkan surplus. Namun, pada 2021:Q1–Q2, ekspor menurun karena lambatnya pemulihan global, sementara impor, terutama barang modal dan migas, meningkat, menyebabkan defisit sementara.

Periode 2021:Q3–2023:Q1 mencatat surplus berkat meningkatnya ekspor barang dan jasa, kenaikan harga komoditas global, kebijakan pemerintah seperti PEN, dan apresiasi nilai tukar rupiah. Surplus ini didukung oleh pemulihan ekonomi global dan penguatan sektor ekspor. Namun, pada 2023:Q2–Q4, neraca kembali defisit akibat meningkatnya impor barang modal dan jasa, serta apresiasi rupiah yang mengurangi daya saing ekspor.

Neraca transaksi berjalan yang sehat penting untuk stabilitas ekonomi. Faktor makroekonomi seperti PDB, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga berperan signifikan, dan perbaikan kondisi makroekonomi diharapkan dapat mendukung surplus yang lebih besar. Sebab itu penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh antara produk domestik bruto terhadap transaksi berjalan di Indonesia secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap transaksi berjalan di Indonesia secara parsial.
3. Mengetahui pengaruh antara tingkat kurs terhadap transaksi berjalan di Indonesia secara parsial.
4. Mengetahui pengaruh antara produk domestik bruto, tingkat suku bunga dan tingkat kurs terhadap transaksi berjalan di Indonesia secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Neraca Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Salah satu bagian penting dari Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*) adalah neraca transaksi berjalan (Sukirno, 2010). Neraca ini menunjukkan aktivitas ekonomi antara suatu negara dan negara lain selama periode tertentu, biasanya satu tahun. "Rekening yang mencatat arus barang dan jasa, pendapatan primer, dan pendapatan sekunder yang terjadi antara penduduk dalam negeri dengan penduduk luar negeri dalam satu periode tertentu", menurut definisinya. Namun, menurut Krugman (2014), neraca transaksi berjalan, juga dikenal sebagai neraca saldo, merupakan bagian penting dari neraca pembayaran. Neraca transaksi berjalan mencatat semua transaksi yang mencakup barang, jasa, transfer unilateral, dan arus modal masuk. Bukan kuantitas barang atau jasa yang dipertukarkan yang diperhatikan dalam transaksi ini; yang diperhatikan adalah nilai uang yang dipertukarkan.

Produk Domestik Bruto

Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. PDB adalah total pendapatan dan pengeluaran nasional untuk barang dan jasa selama periode waktu tertentu. PDB dapat menunjukkan kinerja ekonomi, sehingga lebih besar PDB sebuah negara, lebih baik kinerja ekonominya. Sebenarnya, ada banyak variabel yang berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada PDB.

Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang, seperti yang dinyatakan oleh Keynes dalam Wardane (2003). Jika tingkat suku bunga berubah lagi, orang akan lebih suka berinvestasi. Ini terjadi dengan surat berharga, yang harganya dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga; jika tingkat bunga naik, harga surat berharga akan turun, dan sebaliknya, sehingga pemegang surat berharga dapat mengalami keuntungan modal atau kerugian modal.

Tingkat Kurs

Nilai tukar, juga dikenal sebagai kurs valuta asing, menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dalam mata uang negara lain, menurut Sukirno (2015). Dengan kata lain, kurs adalah harga mata uang asing dibandingkan dengan mata uang negara. Misalnya, jika \$1 diukur dalam mata uang Indonesia, yaitu Rp 12.000, kita harus menukarkan rupiah kita sebesar Rp 12.000 untuk mendapatkannya. Kurs, juga dikenal sebagai nilai tukar mata uang, adalah harga mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain, menurut Adiningsih (1998). Sebagai contoh, nilai satu unit Rupiah ditunjukkan dalam mata uang negara lain, seperti dolar AS.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Erric Wijaya, (2019) dalam penelitiannya yang membahas tentang kondisi makroekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan periode 1999 – 2016. Dengan tujuan penelitiannya adalah mempelajari faktor makroekonomi yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan. Penelitian dimulai dari tahun 1999 – 2016 dengan menggunakan data tahunan. Model penelitian ini menggunakan metode uji kointegrasi dan Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka panjang, variabel makroekonomi pendapatan nasional (GDP) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Sedangkan pada jangka pendek, variabel makroekonomi inflasi dan nilai tukar berpengaruh

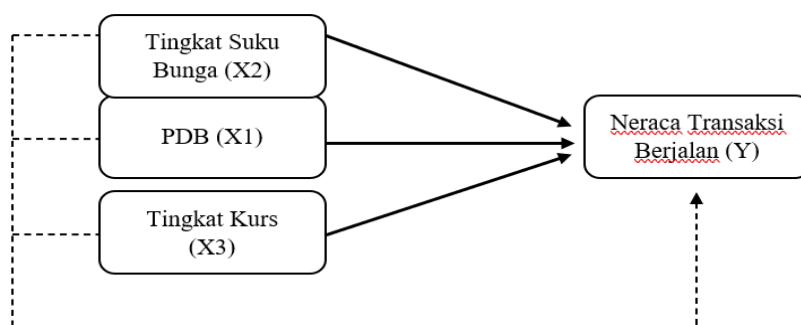
signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, variabel inflasi merupakan variabel utama makroekonomi yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan baik pada jangka panjang maupun pada jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Rexa Ananda, (2022) dalam penelitiannya yang menganalisis mengenai pengaruh nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto (PDB) terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 2004 – 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah dan PDB terhadap saldo transaksi berjalan di Indonesia pada tahun 2004-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2004 – 2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Saldo Transaksi Berjalan di Indonesia Tahun 2004 – 2020. Pada variabel produk domestik bruto (PDB) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia pada tahun 2004 – 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Namora Putri Siregar dan Fuji Astuty, (2020) dalam penelitiannya yang mengenai pengaruh kurs dan produk domestik bruto terhadap neraca transaksi berjalan melalui pendekatan *error correction model* (ECM). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi transaksi berjalan yang meliputi nilai tukar dan Produk Domestik Bruto. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu dari periode 1997 hingga 2017 atau data tahunan. Uji yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji data aplikasi *evIEWS 9*. Model yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Analisis dilakukan dalam efek jangka pendek menggunakan teknik analisis *Ordinary Least Square* dan *Error Correction Mechanism*. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial dari penelitian ini bahwa variabel produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Yelinda Noraditha, Heriberta dan Emilia, (2021) dalam penelitiannya yang menganalisis mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja neraca transaksi berjalan Indonesia periode 2006 – 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh nilai tukar, nilai ekspor, dan nilai impor terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahunan dari 2006 sampai dengan 2020. Menggunakan metode analisis *error correction model* (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel nilai tukar dan nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang dan secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek. Sedangkan dalam variabel nilai impor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek dan secara parsial variabel nilai ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Secara simultan ketiga variabel independen, berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Adie Wilaga, (2021) dalam penelitiannya yang menganalisis mengenai kurs, PDB, *Bi Rate*, dan cadangan devisa terhadap neraca perdagangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kurs, PDB, BI Rate dan Cadangan Devisa Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia Tahun 1990-2019. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 1990 sampai 2019 yang dipublikasikan oleh World Bank dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model OLS (Ordinary Least Squares). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam uji asumsi klasik variabel Kurs, PDB dan *Bi Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap Neraca Perdagangan Indonesia tetapi variabel Cadangan Devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap Neraca Perdagangan Indonesia.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Hipotesis Penelitian

- H₁: Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia
H₂: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia
H₃: Tingkat kurs berpengaruh positif terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan positivisme, digunakan dalam penelitian demografi dan identifikasi sampel, dimana analisis data bersifat *statistic* dengan maksud untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Data dan Sumber Data

Sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) melalui website resmi Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Neraca Transaksi Berjalan (Y)
Selisih antara nilai ekspor dan impor barang, jasa, pendapatan, serta transfer berjalan suatu negara dalam suatu periode tertentu. Menggunakan data kuartalan (dalam miliar rupiah) dari publikasi Bank Indonesia (BI) atau Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Produk Domestik Bruto (X1)
Total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara dalam periode tertentu. Data kuartalan PDB atas dasar harga berlaku (dalam triliun rupiah) diperoleh dari BPS.
3. Tingkat Suku Bunga (X2)
Persentase bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang mencerminkan biaya pinjaman dana. Menggunakan suku bunga acuan BI-7 Day Reverse Repo Rate, dinyatakan dalam persen per tahun.
4. Tingkat Kurs (X3)
Nilai tukar rata-rata rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) selama periode tertentu. Menggunakan kurs tengah Bank Indonesia (dalam rupiah per USD) berdasarkan data kuartalan.

Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Kemudian, bentuk ekonometrikanya sebagai berikut:

$$Y_t = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Keterangan:

Y = Neraca transaksi berjalan
 a = Konstanta
 β_1 = Konstanta regresi variabel X1
 β_2 = Konstanta regresi variabel X2
 β_3 = Konstanta regresi variabel X3
 X1 = Variabel PDB
 X2 = Variabel kurs atau nilai tukar
 X3 = Variabel Suku Bunga
 e = *Error term*
 t = *time series*

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t, juga dikenal sebagai test t, adalah test statistik yang menguji hipotesis penelitian tentang bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Uji t mengevaluasi hipotesis bahwa antara dua buah mean sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang sama tidak ada perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

Uji f Statistik

Uji f dilakukan untuk menilai apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau secara bersamaan. Tujuan lain dari uji f adalah untuk mengukur pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada kemungkinan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau sebaliknya jika nilai signifikan F kurang dari 0.05. Tindakan yang digunakan adalah 0,5 atau 5%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi variabel dependen, yang dapat ditunjukkan oleh nilai persegi R yang disesuaikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam model regresi panel memiliki distribusi normal. Idealnya, model regresi akan menghasilkan data dengan distribusi yang normal atau hampir normal. Perangkat lunak EViews dapat digunakan untuk mengevaluasi normalitas data dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dengan nilai chi-square dalam tabel referensi.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain (Widarjono, 2013). Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya ada korelasi antara variabel independen. Nilai toleransi dan faktor variasi inflasi (VIF) dapat digunakan untuk menunjukkan apakah ada multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai faktor variasi inflasi (VIF) lebih besar dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai faktor variasi inflasi (VIF) lebih besar dari 10, maka ada masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dalam analisis sekelompok data berurutan waktu, autokorelasi adalah hubungan antara kesalahan (residual) dari satu observasi dengan kesalahan dari observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan dalam data observasi dan kesalahan dari periode sebel

Metode Durbin-Watson (DW) dan metode Breusch-Godfrey (LM-Test) adalah metode yang paling umum digunakan untuk menemukan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah variasi kesalahan dalam suatu variabel tidak stabil atau tidak konsisten di seluruh kumpulan data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian mengalami ketidakseimbangan dalam varian residual antara berbagai pengamatan (Widarjono, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat, Neraca Transaksi Berjalan (Y), terhadap variabel bebas, Produk Domestik Bruto (X1), Tingkat Suku Bunga (X2), dan Tingkat Kurs (X3), digunakan analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Sebagaimana disebutkan pada bab sebelumnya, analisis regresi linear berganda dilakukan setelah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Alat Eviews 12 digunakan untuk mengolah analisis ini. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi penelitian ini:

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 09/11/24 Time: 00:49				
Sample: 2018Q1 2023Q4				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.42641	12.37885	-5.446904	0.0000
PDB	9.83E-06	3.70E-06	2.660812	0.0150
SUKUBUNGA	-3.498069	0.472273	-7.406887	0.0000
KURS	0.003736	0.001213	3.078966	0.0059
R-squared	0.814110	Mean dependent var	-2.091333	
Adjusted R-squared	0.786227	S.D. dependent var	4.643637	
S.E. of regression	2.147014	Akaike info criterion	4.517045	
Sum squared resid	92.19341	Schwarz criterion	4.713388	
Log likelihood	-50.20454	Hannan-Quinn criter.	4.569135	
F-statistic	29.19688	Durbin-Watson stat	2.347590	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Uji Parsial (t-Statistik)

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas produk domestik bruto yang kurang dari 5% ($0.0150 < 0.05$). Dengan demikian, H_0 dapat ditolak sementara H_1 diterima.
2. Nilai probabilitas suku bunga yang kurang dari 5% ($0.0000 < 0.05$). Dengan demikian, H_0 dapat ditolak sementara H_2 diterima.
3. Nilai probabilitas tingkat kurs yang kurang dari 5% ($0.0059 < 0.05$). Dengan demikian, H_0 dapat ditolak sementara H_3 diterima.

Uji Simultan (F-statistik)

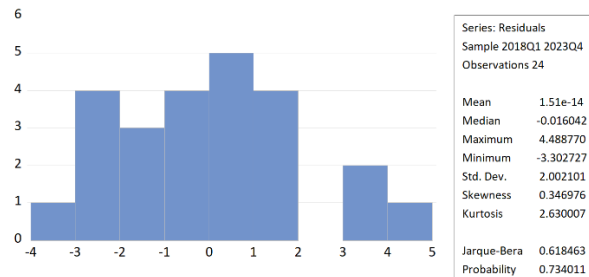
Berdasarkan hasil estimasi yang terdapat pada gambar 2, hasil estimasi menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel produk domestik bruto, suku bungan dan tingkat kurs terhadap neraca transaksi berjalan. Dengan probabilitas F-statistic yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, hasil ini dapat dibuktikan. Nilai 0.000000 kurang dari 0.05%. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data gambar 1 Nilai koefisien determinasi sebesar 0.814110, menunjukan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 81.41%. Sedangkan sisanya 18.59% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Nilai probabilitas Jarque Berra 0.734011 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, jadi data terdistribusi normal berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji ini.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/11/24 Time: 01:27
Sample: 2018Q1 2023Q4
Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	153.2360	797.8147	NA
PDB	1.37E-11	560.1927	2.059415
SUKUBUNGA	0.223041	26.83920	1.073302
KURS	1.47E-06	1619.214	2.104015

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Nilai Centered VIF (Faktor Inflasi Variabel) untuk masing-masing variabel kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang terkait dengan variabel bebas. Oleh karena itu, masalah multikolinearitas tidak memengaruhi hasil regresi.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.593674	Prob. F(2,18)	0.5628
Obs*R-squared	1.485164	Prob. Chi-Square(2)	0.4759

Gambar 4 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Karena itu, nilai probabilitas Chi-Square adalah 0,4759, yang berada di atas tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,4759 lebih besar dari 0.05), yang menunjukkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.646579	Prob. F(9,14)	0.7416
Obs*R-squared	7.046754	Prob. Chi-Square(9)	0.6323
Scaled explained SS	3.988284	Prob. Chi-Square(9)	0.9122

Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan model regresi; nilai probabilitas Chi-Square lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.6323 > 0.05$).

Pembahasan**Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Neraca Transaksi Berjalan**

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara produk domestik bruto (PDB) dan neraca transaksi berjalan di Indonesia selama periode 2018:Q1 hingga 2023:Q4. Peningkatan PDB berkontribusi pada perbaikan neraca transaksi berjalan melalui peningkatan daya saing ekspor dan kapasitas produksi domestik yang lebih besar, sementara daya beli masyarakat yang meningkat juga mendorong impor. Hubungan ini mencerminkan peran sektor ekonomi seperti manufaktur dan jasa dalam memperkuat ekspor, mengurangi ketergantungan impor, serta mendukung stabilitas nilai tukar dan cadangan devisa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Susana Fajarwati (2010).

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Neraca Transaksi Berjalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia pada periode 2018–2023. Kenaikan suku bunga cenderung memperburuk neraca transaksi berjalan karena mendorong apresiasi nilai tukar, yang mengurangi daya saing ekspor dan meningkatkan biaya impor. Penurunan ekspor dan peningkatan impor ini membebani neraca transaksi berjalan, mencerminkan sensitivitasnya terhadap kebijakan moneter. Selain itu, suku bunga yang lebih tinggi juga berdampak negatif pada investasi dan konsumsi domestik, karena meningkatnya biaya pinjaman bagi pelaku usaha dan konsumen. Dampak ini menegaskan bagaimana kebijakan moneter yang lebih ketat dapat memengaruhi aktivitas perdagangan internasional dan stabilitas ekonomi. Hasil estimasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih Adie Wilaga (2021).

Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Neraca Transaksi Berjalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan tingkat kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia selama periode 2018–2023. Kenaikan suku bunga berhubungan positif dengan perbaikan neraca transaksi berjalan, sementara depresiasi mata uang meningkatkan daya saing ekspor dan mengurangi impor, sehingga memperbaiki saldo neraca. Barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pembeli asing, mendorong ekspor, sedangkan impor menjadi lebih mahal, menekan permintaan impor. Kondisi ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas nilai tukar dalam menjaga keseimbangan eksternal, mendorong pertumbuhan sektor ekspor, dan mengurangi ketergantungan pada impor, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil estimasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Budi Santosa (2010).

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif terhadap neraca transaksi berjalan dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat dan sesuai dengan teori.
2. Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh negatif terhadap neraca transaksi berjalan dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat dan sesuai dengan teori.
3. Tingkat Kurs memiliki pengaruh positif terhadap neraca transaksi berjalan dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat dan sesuai dengan teori.

4. Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, Tingkat Kurs secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap neraca transaksi berjalan.

Saran

1. Peningkatan PDB Melalui Kebijakan Ekspansif, Pemerintah dan lembaga ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiskal yang ekspansif, seperti insentif pajak untuk investasi domestik dan asing, peningkatan produktivitas industri, serta pengembangan infrastruktur. Langkah-langkah ini berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sekaligus mendukung neraca transaksi berjalan secara positif.
2. Stabilitas Ekonomi melalui Kebijakan Suku Bunga, Pengelolaan suku bunga yang bijak menjadi kunci stabilitas ekonomi, terutama dalam menghadapi ketidakpastian global. Kebijakan moneter yang kompetitif dapat memacu investasi domestik, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan luar negeri, dan membantu menjaga keseimbangan neraca transaksi berjalan.
3. Pengelolaan Nilai Tukar untuk Meningkatkan Ekspor, Stabilitas nilai tukar memegang peran penting dalam mendukung daya saing ekspor. Strategi untuk menjaga nilai tukar pada tingkat stabil, atau dalam situasi tertentu sedikit melemahkan nilai tukar secara terkendali, dapat meningkatkan performa ekspor. Intervensi pasar yang tepat akan membantu menjaga nilai tukar tetap mendukung, sekaligus meminimalkan volatilitas berlebih, sehingga berkontribusi positif pada neraca transaksi berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adie Wilaga, S. (2021). *Analisis Kurs, PDB, BI RATE, dan Cadangan Devisa Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1990–2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Adiningsih, Sri, et al. (1998). *Ekonomi Makro*. BPFE.
- Ananda, R. (2022). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Tahun 2004-2020. *JIP (Jurnal Industri Dan Perkotaan) Volume 18 Nomor 1/Februari 2022*, 18(8.5.2017), 2003–2005.
- Fajarwati, S. (2010). *Analisis pengaruh nilai tukar riil, produk domestik bruto, investasi asing, dan utang luar negeri terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 1998: 1-2007: 4*.
- Krugman, P. R. (2014). *International economics: theory and policy*.
- Noraditha, Y., Heriberta, H., & Emilia, E. (2022). Analisis variabel yang mempengaruhi kinerja neraca transaksi berjalan Indonesia periode 2006-2020. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(1), 51–62.
- Santosa, A. B. (2010). Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Transaksi Berjalan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 169–181.
- Siregar, I. N. P. F. A. (2019). Pengaruh Kurs Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Neraca Transaksi Berjalan Melalui Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1(November 2019), 1–10.
- Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Statistik dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika pengantar dan aplikasinya. In *Jakarta : Ekonosia* (edisi ke 4). Upp Stim Ykpn.
- Wijaya, E. (2019). Kondisi Makroekonomi Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Periode 1999-2016. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 11(1), 87–100.